

**ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. CHAROEN
POKPHAND INDONESIA, TBK DI BURSA EFEK INDONESIA****Hesti Sulistiyorini**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana Malang

TiyoRini1096@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk using Common Size Statement analysis. This quantitative descriptive research uses the case study method. By using secondary data in the form of documentation of the company's financial statements for a period of 5 years taken from the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the short-term financial condition, seen from the company's current assets and current debt, tended to decrease, indicating that the company was quite effective in managing its current assets and the short-term liabilities that the company had to bear were getting lighter. The level of sales that tends to increase indicates that the company is efficient in stabilizing the company's business activities. Long-term financial conditions show that the value of fixed assets tends to increase and total equity has a much higher percentage value than the percentage of debt. This shows that there is a guarantee from the company in the form of fixed assets that can be used to support the company's operational activities as well as a guarantee from its own capital to fund its fixed assets. And in the condition of the results of the business shows that the percentage of net income tends to decrease as well as the level of company sales which tends to increase this is due to the tendency of an increase in the company's cost of goods sold. This condition shows that the company has not been able to control the cost of goods sold and operating expenses which have an impact on reducing net income from its business activities. With this, it is hoped that the company will be able to stabilize its business activities by utilizing existing capital and controlling costs incurred by the company.

Keywords: company financial statements, financial performance, common size statement

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk dengan menggunakan analisis *Common Size Statement*. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode studi kasus. Dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari aktiva lancar dan utang lancar perusahaan cenderung turun yang menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam mengelola aktiva lancarnya dan kewajiban jangka pendeknya yang ditanggung oleh perusahaan semakin ringan. Tingkat penjualan yang cenderung naik mengindikasikan perusahaan efisien dalam menstabilkan kegiatan usaha perusahaan. Kondisi keuangan jangka panjang menunjukkan nilai aktiva tetap cenderung naik serta total ekuitas yang memiliki nilai prosentase jauh lebih tinggi dibanding dengan prosentase hutang. Hal ini menunjukkan adanya jaminan dari perusahaan berupa aktiva tetap yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan serta adanya jaminan dari modal sendiri untuk mendanai aktiva tetapnya. Dan pada kondisi hasil usaha memperlihatkan prosentase laba bersih yang cenderung turun demikian juga tingkat penjualan perusahaan yang cenderung meningkat hal ini dikarenakan adanya kecenderungan kenaikan pada harga pokok penjualan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mengendalikan harga pokok penjualan dan beban usaha yang berdampak pada penurunan laba bersih dari kegiatan usahanya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan perusahaan mampu menstabilkan

ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

Sulistiyorini

kegiatan usahanya dengan pemanfaatan modal yang ada dan mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kata kunci: Laporan keuangan perusahaan, Kinerja keuangan, *Common size statement*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%. Angka tersebut sedikit lebih stabil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016 yang berada di posisi 5,02%. Dengan pertimbangan tersebut Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 bisa mencapai pada kisaran 5,1% hingga 5,5% di tengah berlanjutnya pemulihan ekonomi global (www.tribunnews.com). Untuk mencapai target maksimal yaitu sebesar 5,5% salah satu yang dapat dilakukan pemerintah dengan meningkatkan optimisme pelaku bisnis diberbagai sektor terutama pada sektor industri.

Membangun sektor industri pada era globalisasi tentu membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global. Industri perunggasan di Indonesia merupakan industri yang menjanjikan didukung oleh populasi penduduk yang besar dengan jumlah penduduk melampaui 265 juta jiwa. Selain itu, penduduk Indonesia merupakan mayoritas muslim sehingga pilihan protein hewani menjadi terbatas pada daging sapi, daging kambing, ikan dan daging ayam, dimana daging ayam merupakan sumber protein yang paling terjangkau.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 BPS mencatat, sampai saat ini terdapat 26,7 juta pelaku usaha di Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com>). Pada tanggal 12 Januari 2018 tercatat pada Bursa Efek Indonesia perusahaan yang telah *go public* sebanyak 555 perusahaan dan terdapat empat emiten industri perunggasan – sub sektor pakan ternak, diantaranya :

Tabel 1. Industri Perunggasan –Sub Sektor Pakan Ternak

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Saham Syariah
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991	Ya
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989	Tidak
3	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006	Tidak
4	SIPD	Siearad Produce Tbk	27 Desember 1996	Tidak

Sumber: www.sahamok.com, 2016.

Dengan adanya persaingan usaha bisnis yang semakin kompetitif, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang didirikan dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited pada tahun 1972. Saat ini, perseroan merupakan perusahaan produsen pakan ternak, penghasil DOC (*Day Old Chicken*) dan daging ayam olahan terbesar di Indonesia (<http://www.megasekuritas.id>).

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada Senin (31/7/2017), emiten berkode saham CPIN ini membukukan penjualan bersih sebesar Rp24,94 triliun. Seiring peningkatan penjualan, beban pokok penjualan CPIN naik 39,08% secara *year-on-year* menjadi Rp21,69 triliun. Pada saat yang sama beban penjualan dan beban administrasi produsen pakan ternak ini meningkat masing-masing 48,34% dan 10,39%. Peningkatan beban tersebut berimbas pada turunnya laba bersih yang dikantongi oleh CPIN.

Terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Dalam hal ini Peneliti tertarik untuk menyajikan penilaian kinerja keuangan dengan metode analisis *Common size statement* yang diharapkan dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan maka tujuan penulisan artikel ini ingin mengidentifikasi kinerja keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Untuk membuat penelitian ini lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada analisa *common size statement* periode 2013 - 2017 dan informasi data diambil dari laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Studi kasus. Dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama tahun 2013 – 2017 yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi pada bursa efek Indonesia.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penyajian dan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang analisis *Common Size Statement* terhadap kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi selama periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis Common Size Statement.
- b. Menilai kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk dengan analisis Common Size Statement.
- c. Menyimpulkan kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Perhitungan peresentase per komponen (*Common Size Statement*) sebagai berikut :

a) Neraca

$$1. \text{Presentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{Pos - pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{Presentase terhadap total pasiva} = \frac{\text{Pos-pos pasiva}}{\text{Total pasiva}} \times 100\%$$

b) Laba Rugi

$$\text{Presentase terhadap penjualan} = \frac{\text{Pos - pos laba rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis
*Common size Statement***

Neraca	
Aktiva	Interpretasi Kinerja
1. Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan
2. Piutang	
a) Piutang usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih
b) Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan seacara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya risiko piutang tak tertagih)

ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

Sulistiyorini

	maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan, pejabat, perusahaan,dkk)
3. Persediaan	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
4. Aktiva Lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
5. Aktiva tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Laba Rugi	interpretasi Kinerja
A. Kewajiban dan Ekuitas	Interpretasi Kinerja
1. Kewajiban Lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
2. Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
3. Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan.
1. Beban pokok penjualan	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat meningkatkan laba kotornya.
2. Laba kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih
3. Beban Usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
4. Laba Usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
5. Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak.
6. Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak.

Sumber: Djarwanto (2004: 80-84) dalam Aprilia Fitri Latifah (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis common size pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan jangka pendek

Dari hasil penilaian kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terlihat pergerakan pada aktiva lancar mengalami kecenderungan menurun dan tingkat utang lancar juga cenderung menurun, kondisi ini menunjukkan perusahaan mempunyai kondisi yang *likuid*. Aktiva lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan banyak modal kerja yang menganggur, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar akan hilang. Kondisi ini juga terlihat pada tingkat penjualan perusahaan yang cenderung meningkat.

2. Kondisi keuangan jangka panjang

Dari hasil penilaian kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terlihat pergerakan pada aktiva tetap cenderung meningkat serta total ekuitas cenderung meningkat dan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan total liabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan mempunyai jaminan dari modal sendiri untuk mendanai aktiva tetapnya dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya.

3. Hasil Usaha

Dari hasil penilaian kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terlihat pergerakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan cenderung mengalami penurunan disertai dengan beban pokok penjualan cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum dapat mengendalikan beban pokok penjualan dengan maksimal. Meskipun laba bersih cenderung menurun diiringi dengan volume penjualan yang mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisa *Common Size Statement* Untuk Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013-2017 PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (Satuan Presentase)

Neraca	2013	2014	2015	2016	2017
Kas	7,30	4,24	6,80	10,22	7,31
Investasi jangka pendek	-	-	-	0,08	0,008
Piutang usaha - pihak ketiga neto	15,50	14,50	10,97	9,03	9,13
Pihak berelasi	0,43	0,66	0,11	0,53	0,48
Lain-lain	0,72	1,74	1,38	1,15	0,85
Persediaan – neto	25,66	20,74	22,09	21,11	23,23
Ayam pembibitan turunan – neto	5,01	5,17	4,75	5,07	5,17
Hewan ternak dalam pertumbuhan	0,08	0,06	0,21	0,34	0,31
Uang muka	1,06	0,62	0,75	0,59	0,81
Biaya dibayar dimuka	0,15	0,18	0,18	0,24	0,21
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	0,007	0,01	0,14	0,01	0,03
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar dimuka					
Total aset lancar	0,24	0,11	0,19	0,29	0,23
Uang muka pembelian asset tetap	56,19	48,03	48,66	48,82	47,79
Piutang pihak berelasi non-usaha	1,10	3,74	0,16	0,13	0,67
Piutang peternak	0,18	0,07	0,02	0,06	0,24
Aset tak berwujud – neto	-	-	-	0,99	1,42
Aset pajak tangguhan	-	-	1,18	0,42	0,22
Investasi saham	0,40	1,70	1,89	0,29	0,40
Aset tetap – neto	-	0,001	0,70	-	-
Tagihan pajak penghasilan	40,69	43,46	45,06	46,41	44,89
Aset Keuangan tidak lancar	1,12	2,36	2,34	0,21	1,36

**ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
Sulistiyorini**

Neraca	2013	2014	2015	2016	2017
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bag. lancar	-	-	-	0,08	0,23
<i>Goodwill</i>	0,004	0,25	0,25	0,28	0,30
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-	1,83	1,81
Total asset tidak lancar	0,31	0,37	0,34	0,44	0,73
	43,80	51,97	52,33	51,18	52,20
Total asset	100	100	100	100	100
Utang bank jangka pendek	0,77	7,13	6,92	5,78	7,13
Utang Usaha pihak ketiga	8,36	7,15	9,55	4,60	3,52
Pihak berelasi	0,79	0,47	0,43	0,63	0,65
Lain-lain	1,94	2,39	1,79	1,97	3,13
Beban akrual	0,70	0,55	0,49	0,57	0,68
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	0,01	0,009	0,01	0,02	0,02
Utang pajak	2,18	1,75	1,05	2,79	0,81
Uang muka pelanggan	0,04	0,09	0,10	0,07	0,06
Bagian lancar utang bank jangka panjang	-	1,85	2,72	6,46	4,61
Total liabilitas jangka pendek	14,82	21,43	23,10	22,93	20,63
Utang pihak berelasi non usaha	1,60	1,29	0,39	1,01	0,37
Liabilitas pajak tangguhan	0,07	0,01	0,12	0,37	0,30
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,17	1,79	1,66	2,13	2,40
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian lancar	17,62	22,66	23,70	15,06	12,25
Total liabilitas jangka panjang	21,48	25,76	26,00	18,58	15,33
Total Liabilitas	36,30	47,19	49,11	41,51	35,96
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk modal-saham – nilai nominal Rp.10 per saham (angka penuh) Modal dasar – 40.000.000.000 saham . Modal ditempatkan dan disetor penuh – 16.398.000.000 saham					
Tambahan modal disetor	1,04	0,78	0,66	0,67	0,67
Komponen lainnya dari ekuitas	0,77	0,58	0,49	0,17	0,17
Saldo laba – telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	0,07	0,07
Belum ditentukan penggunaannya	0,21	0,15	0,13	0,13	0,13
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	61,56	51,19	49,54	57,66	63,26
Kepentingan non – pengendali	63,58	52,71	50,82	58,40	63,95
	0,11	0,08	0,06	0,08	0,07
Total Ekuitas	63,70	52,80	0,51	58,49	64,03
Total Liabilitas dan Ekuitas	100	100	100	100	100

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisa *Common Size Statement* Untuk Laporan Laba Rugi Tahun 2013-2017 PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (Satuan Presentase)

Laporan Laba Rugi	2013	2014	2015	2016	2017
Penjualan – neto	100	100	100	100	100
Beban pokok penjualan	79,93	85,82	82,92	82,97	87,33
Laba bruto	20,06	14,18	17,07	17,02	16,73
Beban penjualan	1,48	1,87	2,08	1,62	2,38

Laporan Laba Rugi	2013	2014	2015	2016	2017
Beban umum dan administrasi	1,43	3,29	3,55	3,22	2,81
Penghasilan operasi lain	0,63	0,36	0,52	0,59	0,35
Beban operasi lain	1,90	1,25	0,37	0,70	0,29
Laba usaha	13,94	8,12	11,58	11,54	7,53
Rugi (laba) selisih kurs	-	-	1,95	0,44	0,02
Penghasilan keuangan – neto	0,08	0,08	0,07	0,11	0,10
Beban keuangan	0,58	0,97	1,80	1,69	1,00
Laba sebelum pajak penghasilan dan pajak final	13,45	7,23	7,58	10,41	6,59
Beban pajak penghasilan – neto	3,59	1,23	1,49	4,52	1,53
Laba tahun berjalan – <i>merging bisnis</i>	-	-	5,76	5,88	5,05
Efek penyesuaian rugi (laba) – <i>merging</i>	-	-	0,32	0,07	-
Laba tahun berjalan	9,85	5,99	6,08	5,81	5,05
Penghasilan komprehensif lain	9,85	5,99	0,05	0,019	0,06
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja – neto					
Total Penghasilan komprehensif tahun berjalan					
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kpd :	9,85	5,99	6,14	5,79	4,99
Pemilik entitas induk					
Kepentingan non pengendali					
Total	9,86	5,99	6,10	5,80	5,06
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	0,008	0,0005	0,01	0,01	0,001
Pemilik entitas induk					
Kepentingan nonpengendali					
Total	-	-	6,16	5,78	4,99
Laba per saham	-	-	0,01	0,01	0,002
	-	-	6,15	5,79	4,988
	0,0006	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003

Sumber : Data diolah, 2018.

KESIMPULAN

Dari analisis common size untuk neraca (laporan posisi keuangan) dapat diketahui dari tahun 2013 hingga 2017 komposisi asset lancar sebagian besar berupa persediaan – neto dari total asset hal ini mengindikasikan masih adanya kemungkinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan penjualan barang dagangan. Dan asset tetap neto berdominasi besar terhadap total asset, dengan hal tersebut perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Analisis common size untuk laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pada beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi dari tahun ke tahun yang berakibatkan penurunan pada laba usaha. Di akhir tahun 2014, kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang menguntungkan dengan total laba bersih lebih besar dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk di masa yang akan datang. (1) Perseroan harus mampu menekan biaya produksi dengan melakukan berbagai cara mengambil langkah-langkah alternative yang memungkinkan dapat dilakukan perseroan, seperti contoh: mencari bahan baku substitusi (pengganti), dan efisiensi usaha. (2)

ANALISIS COMMON SIZE STATEMENT DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

Sulistiyorini

Meminimumkan pengambilan hutang usaha dan mengefisiensikan modal sendiri sebagai bentuk operasional perusahaan. (3) Menjaga stabilitas produk. (4) Bagi investor, dapat memilih menanamkan sahamnya pada perseroan ini karena pertimbangan kinerja keuangan perseroan dalam kondisi baik dan laba per saham yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Supomo, Bambang dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Penerbit BFE UGM.
- Bernstein. 1983. *Designing An Employee Stock Option Plan: A Practical Approach For The Entrepreneurial Company*. California : Foundation For Enterprise Development.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi pertama*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Latifah, Aprilya Fitri. 2014. *Analisis Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. Skripsi*, Surabaya. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Wardana, S Wisnu. 2016. *Aplikasi Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Ricky Putra Globalindo*. Jurnal dan Riset Manajemen,

Sumber lain:

- lh3i4r.wordpress.com (2010, 9 May). *Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. (Diakses pada 26 Januari 2018). <https://lh3i4r.wordpress.com/2010/05/09/peranan-sektor-industri-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia>.
- Fauzi, Yuliyanna. 2016. *Jumlah Wirausahawan RI Bertambah 4 juta Orang dalam 10 Tahun*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi> (Diakses pada 26 Januari 2018).
- megasekuritas.id (2016, 23 Februari). *Stock Call CPIN Stock Call Februari 2016*. (Diakses pada 26 Januari 2018). <https://www.megasekuritas.id/research/Stock%20Call/CPIN%20Stock%20Call%20Feb16.pdf>
- Sidik, Syahrizal. 2017. *BI: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 di Angka 5,05 Persen*. <https://www.tribunnews.com/bisnis> (Diakses pada 26 Januari 2018).
- sahamok.com (2011, 17 November). *Sektor Industri Dasar & Kimia*. (Diakses pada 26 Januari 2018). <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/>
- bps.go.id (2018, 1 Januari). *Nilai ekspor Indonesia Desember 2017 mencapai US\$14,79 miliar dan Nilai impor Indonesia Desember 2017 mencapai US\$15,06 miliar*. (Diakses pada 26 Januari 2018). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/15/1416/nilai-ekspor-indonesia-desember->